

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Zuriah, 2009). Pada penelitian ini akan melihat gambaran mengenai *Character Strength* pada siswa-siswi yang tidak melakukan kenakalan remaja.

#### **3.2. Variabel Penelitian**

##### 3.2.1. Identifikasi Variabel :

Variabel penelitian ini adalah *Character Strength*. Enam *virtues* terdiri dari 24 karakter strength (*Character Strength*) yang dikemukakan oleh Peterson dan Seligman. *Virtue* dan *Character Strength* yang terdiri dari:

- a. *Wisdom and Knowledge* yang terdiri dari kekuatan karakter yaitu:
  - a) *Creativity*,
  - b) *Curiosity*,
  - c) *Judgment*,
  - d) *Love of learning*, dan
  - e) *Perspective*.

- b. *Courage* yang terdiri dari kekuatan karakter yaitu:
- a) *Bravery*,
  - b) *Perseverance*,
  - c) *Honesty*, dan
  - d) *Zest*.
- c. *Humanity* yang terdiri dari kekuatan karakter yaitu:
- a) *Love*,
  - b) *Kindness*,
  - c) *Social intelligence*.
- d. *Justice* yang terdiri dari kekuatan karakter yaitu:
- a) *Teamwork*,
  - b) *Fairness*, dan
  - c) *Leadership*.
- e. *Temperance* yang terdiri dari kekuatan karakter yaitu:
- a) *Forgiveness*,
  - b) *Humility*,
  - c) *Prudence*, dan
  - d) *Self-regulation*.
- f. *Transcendence* yang terdiri dari kekuatan karakter yaitu:
- a) *Appreciation of beauty and excellence*,
  - b) *Gratitude*,
  - c) *Hope*,
  - d) *Humor*, dan
  - e) *Spirituality*.

### 3.2.2. Definisi Konseptual :

*Character strength* (kekuatan karakter) adalah karakter yang baik yang mengarahkan individu dalam mencapai tujuan, atau *trait* positif yang terefleksikan dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku (Park, Peterson, dan Seligman, 2004).

- a. *Wisdom and Knowledge* yang terdiri dari kekuatan karakter yaitu:
  - a) *Creativity* adalah perilaku atau ide individu yang relevan dan adaptif sehingga individu harus memberikan kontribusi positif untuk kehidupan dirinya maupun kehidupan orang lain.
  - b) *Curiosity* sebagai satu minat instrinsik individu dalam pengalamannya, individu yang memiliki keingintahuan yang secara aktif mencari informasi dan merasa puas bila berhasil memperoleh jawaban atas berbagai pertanyaannya, dapat mempelajari sesuatu yang baru, dan mendapatkan pengalaman baru.
  - c) *Judgment* adalah kekuatan karakter dimana individu akan berpikir secara menyeluruh dan memandang suatu hal dari berbagai sisi atau mempertimbangkan berbagai bukti yang ada, individu akan secara aktif mengumpulkan informasi untuk melakukan penilaian secara objektif, sehingga tidak terjadi bias dan mampu meyakini sesuatu setelah mendapat informasi yang objektif.
  - d) *Love of learning* adalah kekuatan karakter dimana individu merasa positif ketika belajar hal baru, mau berusaha mengatur diri sendiri untuk menghadapi tantangan dan frustrasi, merasa mandiri dan didukung oleh orang lain dalam usaha pembelajarannya untuk

memperoleh atau mengembangkan keterampilan baru maupun pengetahuannya.

e) *Perspective* memungkinkan individu untuk mendengarkan orang lain, mengevaluasi apa yang orang lain katakan, memberikan saran yang bijak, dan individu akan mempertimbangkan baik perasaannya maupun rasionalitasnya dalam mengambil keputusan.

b. *Courage* yang terdiri dari kekuatan karakter yaitu:

a) *Bravery* adalah kemampuan untuk melakukan apa yang perlu dilakukan meskipun merasa takut, individu tidak akan mundur meskipun ia menerima ancaman, tantangan, kesulitan ataupun rasa sakit dalam mencapai tujuannya, individu juga mampu bertahan dari tekanan kelompok (*peer pressure*) untuk menerima pandangan moral tertentu yang tidak sesuai dengan pandangannya.

b) *Perseverance* adalah tindakan berlanjut yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan meskipun ada hambatan, kesulitan, atau keputusasaan, individu selalu menyelesaikan segala sesuatu yang telah dimulainya, meskipun menghadapi berbagai tantangan.

c) *Honesty* adalah kekuatan karakter yang mengacu pada kejujuran dan kemampuan untuk menampilkan diri apa adanya (*genuine*), tanpa kepura-puraan, menjaga pada sesuatu hal meskipun terdapat hambatan, mengurus bisnis, mencapai akhir, kejujuran moral diri, dan tetap pada tugas yang teridentifikasi sebagai ketekunan, kegigihan, dan kerajinan.

d) *Zest* mengacu pada semangat, gairah dan antusias dalam menjalani segala aktivitas, individu tampil sebagai pribadi yang enerjik, gembira, penuh semangat, dan aktif.

c. *Humanity* yang terdiri dari kekuatan karakter yaitu:

a) *Love* merupakan kemampuan untuk menerima, memberikan cinta, kepedulian pada diri sendiri dan orang lain dengan menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

b) *Kindness* mengacu pada keinginan yang kuat untuk bersikap baik dan memberikan bantuan kepada orang lain secara sukarela, kepedulian kepada orang lain, karakter ini tidak didasarkan pada prinsip timbal-balik seperti pencapaian reputasi atau hal yang menguntungkan diri sendiri, meskipun efek tersebut bisa muncul.

c) *Social intelligence* adalah kemampuan untuk mengenal dan mempengaruhi diri sendiri dan orang lain sehingga dapat beradaptasi di lingkungan dengan baik, individu memiliki kesadaran akan perasaannya sendiri, mampu mengolah informasi yang bersifat emosional dengan baik, mampu menyadari motivasi dan perasaan orang lain serta mampu memberi tindakan yang baik dan tepat pada orang lain.

d. *Justice* yang terdiri dari kekuatan karakter yaitu:

a) *Teamwork* mengacu pada kemampuan individu untuk bekerja sebagai anggota suatu kelompok, setia pada kelompok, melaksanakan kewajiban sebagai anggota kelompok, memerlukan identifikasi dengan

kewajiban untuk kepentingan umum yang mencakup diri sendiri namun di luar kepentingan pribadi.

- b) *Fairness* adalah individu dengan kekuatan karakter yang akan cara memperlakukan orang lain dengan sama tanpa adanya perbedaan dan memberikan kesempatan yang sama pada setiap orang.
- c) *Leadership* adalah kemampuan individu memperlakukan, mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain atau kelompok untuk mencapai kesuksesan.
- e. *Temperance* yang terdiri dari kekuatan karakter yaitu:
  - a) *Forgiveness* adalah individu dengan kekuatan karakter yang mampu memaafkan orang lain yang melakukan kesalahan atau bersikap buruk kepadanya, individu dapat melupakan pengalaman buruk di masa lalunya, tanpa paksaan dari orang lain.
  - b) *Humility* adalah karakter yang mencerminkan individu yang sederhana, pendiam, membiarkan hasil usahanya yang berbicara, tidak mencari popularitas, mengakui kesalahan, tidak mengambil yang tidak pantas untuknya, dan memandang dirinya sebagai orang yang beruntung berada di posisi dimana sesuatu yang baik terjadi padanya.
  - c) *Prudence* adalah karakter individu yang akan berpikir dan memiliki perhatian penuh pada masa depan, menetapkan tujuan jangka panjang dan membuat perencanaan yang matang, tidak mengorbankan tujuan jangka panjang mereka untuk mencapai kesenangan jangka pendek, namun mereka terus berpikir hal apa yang akan menghasilkan sesuatu yang paling memuaskan.

- d) *Self-Regulation* adalah kemampuan menahan diri, nafsu, serta dorongan-dorongan lain dalam dirinya, dan individu dapat mengatur apa yang dirasakan dan yang akan dilakukannya agar sesuai dengan situasi dan pandangan moral masyarakat.
- f. *Transcendence* yang terdiri dari kekuatan karakter yaitu:
- a) *Appreciation of beauty and excellence* merupakan kemampuan untuk menemukan, mengenali, mengambil kesenangan dari lingkungan, individu mampu menyadari dan memberikan apresiasi atas keindahan dan kesempurnaan.
  - b) *Gratitude* adalah rasa terima kasih sebagai tindakan terhadap suatu pemberian, individu dengan kekuatan karakter ini dapat menyadari dan bersyukur atas segala hal yang telah terjadi dalam hidupnya serta selalu menyempatkan waktu untuk mengucapkan rasa syukur.
  - c) *Hope* berkaitan dengan bagaimana individu memandang masa depannya, mengharapkan hasil yang terbaik di masa yang akan datang, keyakinan individu atas apa yang dikerjakan akan memberikan hasil yang terbaik, serta memiliki gambaran yang jelas mengenai apa yang hendak dilakukan dan ketika mengalami kegagalan akan berfokus pada kesempatan lain untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
  - d) *Humor* merupakan kekuatan karakter individu yang dapat membawa keceriaan dan senyuman pada orang-orang di sekitarnya, secara keseluruhan, humor dapat diartikan sebagai pikiran yang menyenangkan, pandangan yang membahagiakan yang memungkinkan individu untuk melihat sisi positif dari suatu hal.

- e) *Spirituality* mengacu pada keyakinan bahwa terdapat dimensi transenden (nonfisik) di dalam kehidupan, kepercayaan tentang adanya sesuatu yang lebih besar dari alam semesta ini yang digambarkan sebagai Tuhan, keyakinan ini bersifat mendorong stabil, serta menentukan makna hidup dan cara manusia menjalin hubungan sosial.

### 3.2.3. Definisi Operasional :

Kekuatan karakter adalah sejauh mana siswa memiliki suatu karakter yang baik yang mengarahkan siswa SMK X Kota Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja dalam mencapai *trait* positif yang terefleksikan dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku.

- a. *Wisdom and Knowledge* yang terdiri dari kekuatan karakter yaitu:

a) *Creativity*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja, menyukaipendapat yang baru dan memiliki pendapat yang berbeda dari temannya, serta pendapat tersebut memberikan manfaat untuk dirinya dan teman-temannya.

b) *Curiosity*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja, aktif mencari informasi yang dapat dipelajari dan merasa puas mendapatkan informasi yang baru serta merasa senang karena



dapat menyelesaikan masalah yang dimiliki olehnya ataupun teman-temannya.

c) *Judgment*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja dapat berpikir dengan memandang dari berbagai sudut pandang orang-orang, mempertimbangkan fakta-fakta yang terjadi, dan menilai sesuatu secara obyektif dari fakta yang sudah didapatkannya tersebut.

d) *Love of learning*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja memiliki usaha untuk memperoleh keterampilan baru dan memiliki usaha untuk mengembangkannya, memuaskan keingintahuan dan mengatur diri dalam menghadapi kesulitan, serta merasa mampu untuk mempelajari hal tersebut.

e) *Perspective*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja mau mendengarkan orang yang memberikannya nasihat, menilai nasihat yang didapatkan, dan melakukan kehidupan dengan tidak terbawa kenakalan remaja.

b. *Courage* yang terdiri dari kekuatan karakter yaitu:

a) *Bravery*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja tetap tidak melakukan kenakalan remaja meskipun ada ancaman dari temannya, tetap menaati peraturan lingkungan masyarakat meskipun banyak teman yang melakukan kenakalan remaja, dan meskipun merasa tersakiti oleh temannya.

b) *Perseverance*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja berusaha menyelesaikan tugas dan kegiatan sekolah sesuai aturan, mengambil tantangan menolak ajakan teman untuk melakukan kenakalan remaja, dan mempertahankan kepercayaan orang sekitar walaupun ada ancaman dari temannya.

c) *Honesty*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja menampilkan diri apa adanya, tidak berpura-pura, dan menjaga perilaku sesuai dengan sudut pandangnya meski ada ajakan atau diejek teman.

d) *Zest*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja merasa gembira dan semangat menjalankan kehidupan

pertemanan dan kegiatan sekolahnya, aktif dalam pertemanan dan kegiatan sekolah, individu merasa nyaman dalam berteman.

c. *Humanity* yang terdiri dari kekuatan karakter yaitu:

a) *Love*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja memiliki hubungan dengan teman serta orang di sekitarnya, mencoba dekat dengan cara berbagi, memberi perhatian, menerima kelebihan dan kekurangan, serta memberikan perasaan kasih sayang pada teman dan orang di sekitarnya

b) *Kindness*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja memberikan bantuan pada teman dan orang di sekitarnya secara sukarela dan memiliki kepedulian pada orang-orang sekitar sehingga ingin selalu bisa membantu.

c) *Social intelligence*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja mengenal dan dapat mempengaruhi teman sehingga dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, menyadari keinginan dan perasaan teman, dan memberi tindakan sesuai situasinya.

d. *Justice* yang terdiri dari kekuatan karakter yaitu:

d) *Teamwork*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja melaksanakan kewajiban sebagai anggota kelompok sekolah karena kesadarannya sebagai anggota murid, bekerja dalam kelompok, menciptakan hubungan sosial dengan teman serta memegang moral.

e) *Fairness*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja memperlakukan manusia secara sama dari berbagai hal, tidak membedakan temannya dan memperlakukan teman secara adil.

f) *Leadership*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja mampu mempengaruhi teman atau kelompoknya, mampu mengarahkan teman atau kelompoknya, mampu memotivasi teman atau kelompoknya, menjadi sumber inspirasi teman, dapat menciptakan pertemanan, dapat mengarahkan moral teman sesuai nilai-nilai, dan individu merasa nyaman dalam mengatur aktivitas tersebut.

e. *Temperance* yang terdiri dari kekuatan karakter yaitu:

a) *Forgiveness*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja mampu memaafkan teman yang melakukan kesalahan dan dapat melupakan kesalahan teman tanpa terpaksa.

b) *Humility*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja tidak menunjukkan secara berlebihan keberhasilannya, mampu mengetahui kekurangan pada dirinya, menampilkan tampilan dan perilaku yang sederhana, individu merasa dirinya bukan apa-apa, tidak mencari popularitas, dan memandang dirinya beruntung dengan apa yang dimilikinya.

c) *Prudence*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja memiliki perhatian untuk masa depannya dan tidak mengorbankan masa depan untuk kesenangan jangka pendek seperti melakukan kenakalan remaja.

d) *Self-Regulation*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja mampu menahan diri dan dorongan-dorongan dalam diri, serta dapat mengatur yang dirasakan dan dilakukan agar sesuai dengan situasi moral pada masyarakat.

f. *Transcendence* yang terdiri dari kekuatan karakter yaitu:

a) *Appreciation of beauty and excellence*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja mampu menemukan dan mengenali hal yang menyenangkan dari lingkungan sosialnya, menyadari keindahan lingkungan, serta memberikan apresiasi melalui verbal atau nonverbal, maupun pikiran pada keindahan dan kesempurnaan yang dihadapinya.

b) *Gratitude*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja menyadari hal-hal yang dimilikinya, serta mengucapkan dan menyadari rasa kebersyukurannya pada Tuhan.

c) *Hope*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja memikirkan masa depan yang ingin dicapai, menginginkan hasil yang terbaik di masa depan walaupun memperoleh kegagalan, serta percaya diri terhadap hasil dan tujuannya.

d) *Humor*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja menunjukkan senyuman dan keceriaan pada orang-orang di sekitarnya, serta selalu melihat sisi positif.

e) *Spirituality*

Seberapa kuat siswa-siswi SMK X Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja memiliki keyakinan mengenai Tuhan, hal itu mendorongnya menentukan makna hidup dan mengetahui apa yang harus dilakukan sesuai keyakinannya.

### 3.3. Alat Ukur

Alat ukur pada penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden (Zuriah, 2009).

Kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui *Character Strength* individu yang diadaptasi oleh Anwar dan Susandari (2016) dari alat ukur *Values in Action Youth (VIA-Youth Survey)*. *VIA Inventory of Strengths for Youth (VIA-Youth Survey)* adalah laporan diri yang terdiri dari 24 dimensi kekuatan karakter yang menampilkan 96 item. Pengukuran dengan menggunakan Skala Likert, setiap item memiliki 5 pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3 a

## Skor Penilaian dengan Skala likert

Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Netral	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Tabel 3.3 b

Kisi-Kisi Alat Ukur *Character Strength VIA-Youth*

<i>Virtues</i>	<i>Charater Strength</i>	<i>Item</i>
<i>Wisdom and Knowledge</i>	<i>Creativity</i>	12, 34, 59, 73
	<i>Curiosity</i>	32, 52, 64, 83
	<i>Judgment</i>	21, 27, 37, 74
	<i>Love of learning</i>	13,14, 19, 46
	<i>Perspectives</i>	39, 47, 63, 81
<i>Courage</i>	<i>Bravery</i>	18, 67, 50, 80
	<i>Perseverance</i>	35, 58, 61, 95
	<i>Honesty</i>	5, 31, 38, 71
	<i>Zest</i>	2, 9, 25, 79
<i>Humanity</i>	<i>Love</i>	1, 43, 68, 93



	<i>Kindness</i>	8, 33, 53, 78
	<i>Social Intelligence</i>	16, 29, 72, 96
<i>Justice</i>	<i>Teamwork</i>	22, 36, 54, 92
	<i>Fairness</i>	3, 41, 87, 94
	<i>Leadership</i>	6, 55, 62, 91
<i>Temperance</i>	<i>Forgiveness</i>	7, 45, 49, 65
	<i>Humility</i>	4, 48, 56, 75
	<i>Prudence</i>	24, 42, 85, 89
	<i>Self regulation</i>	26, 30, 44, 77
<i>Transcendence</i>	<i>Appreciation of beauty and excellence</i>	10, 69, 70, 82
	<i>Gratitude</i>	17, 66, 76, 88
	<i>Hope</i>	11, 15, 23, 90
	<i>Humor</i>	40, 57, 60, 86
	<i>Spirituality</i>	20, 28, 51, 84

### 3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Zuriah, 2009). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi SMK X Kota Bandung yang tidak melakukan kenakalan remaja pada kelas X dan XI.

Sampel diambil dengan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Idrus, 2009). Pertimbangan pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu data yang diambil merupakan data dari siswa-siswi yang tidak melakukan kenakalan remaja, baik yang berteman dekat maupun tidak berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja di SMK X Kota Bandung. Sampel yang didapat pada penelitian ini yaitu 33 siswa kelas X dan XI yang terdiri dari 17 siswa yang berteman dekat dan 16 siswa yang tidak berteman dekat dengan teman yang melakukan kenakalan remaja dari siswa yang berjumlah 146 siswa kelas X dan XI.

### 3.5. Pengujian Alat Ukur

#### 3.5.1. Uji Validitas

Validitas memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan. Konsep validitas ini secara sederhana mencakup pengertian bahwa skala

atau instrumen yang digunakan dapat mengukur atau mengungkapkan hal-hal yang seharusnya diukur atau diungkapkan (Idrus, 2009).

Metode validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas konstruk karena alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel yang dibuat berdasarkan konsep teori dari variabel yang diturunkan menjadi item-item dan total item itu menjadi alat ukur variabel.

Dalam pengujian validitas alat ukur, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba terpakai (pengambilan data dilakukan satu kali) pada responden.
3. Menghitung jumlah skor dari masing-masing item dan jumlah skor dari seluruh item.
4. Menghitung validitas alat ukur dengan menggunakan *rank Spearman* melalui program SPSS 21.0.
5. Menentukan valid atau tidak valid suatu item.

Berdasarkan hasil korelasi antara skor tiap item dengan skor total, maka diketahui item yang valid dan tidak valid. Validitas ditentukan dengan membandingkan nilai validitas dengan r tabel. Nilai r tabel diperoleh dari  $df = n - 2$ ,  $df = 33 - 2 = 31$ . Nilai r tabel dari  $n = 31$  adalah 0.355. Nilai korelasi yang berada lebih besar dari tabel atau lebih besar dari nilai 0.355 menunjukkan bahwa item pertanyaan tersebut valid dan bisa dipakai pada pengujian selanjutnya, sedangkan item yang tidak valid dapat

diperbaiki. Diketahui terdapat 93 item yang valid dan 3 item yang tidak valid sebagai berikut :

**Tabel 3.5.1**  
**Hasil Uji Validitas menggunakan SPSS 21.0**

<b>Variabel</b>	<b>Item-item yang valid</b>
<i>Character Srength</i>	1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, dan 96.
<b>Variabel</b>	<b>Item-item yang tidak valid</b>
<i>Character Srength</i>	3, 5, dan 42

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketepatan atau *consistency* atau dapat dipercaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang-ulang dan dilakukan oleh siapa dan kapan saja (Idrus, 2009).

Dalam penelitian ini setelah melakukan pengujian validitas, peneliti mendapatkan item-item yang valid selanjutnya item-item valid diuji

reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan SPSS 21.0. Selanjutnya tingkat nilai reliabilitas ditentukan dengan menggunakan tabel kriteria derajat reliabilitas Guilford (Hasanudin Noor, 2009) sebagai berikut :

**Tabel 3.5.2 a**  
**Kriteria Guilford**

Koefisien	Derajat Reliabilitas
< 0.20	Tidak ada reliabilitas
0.20 - 0.40	Reliabilitas rendah
0.41 – 0.60	Reliabilitas cukup
0.61 – 0.80	Reliabilitas tinggi
0.81 – 1.00	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan penjabaran di atas maka ditemukan hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut :

**Tabel 3.5.2 b**  
**Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur *Character Strength***

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.934	93

Berdasarkan tabel kriteria Guilford di atas, nilai reliabilitas alat ukur *Character Strength* yang telah digunakan sebesar 0.934, artinya bahwa reliabilitas alat ukur yang digunakan pada penelitian ini memiliki reliabilitas sangat tinggi yaitu sebesar 93,4%.

### 3.6. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, teknik yang digunakan adalah teknik statistik sederhana. Menurut Idrus (2009) teknik deskriptif dapat mencakup mode, median, mean, presentase, rentang, atau deviasi.

Berikut langkah-langkah dalam menemukan karakter-karakter yang banyak muncul pada responden yaitu :

1. Menghitung skor total dari setiap *Character Strength*.
2. Menghitung *Mean* dari skor total setiap *Character Strength*.
3. *Mean* dari urutan lima tertinggi merupakan *Signature Strength*.
4. *Signature Strength* yang telah ditemukan dianalisis secara deskriptif.

### 3.7. Prosedur Penelitian

Proses dari penelitian terdiri dari 5 tahapan, yaitu :

#### 3.7.1. Tahap Persiapan

- a. Memilih topik penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
- b. Menemukan variabel yang akan diteliti.
- c. Melakukan studi kepustakaan agar memperoleh gambaran dan landasan teoritis mengenai variabel yang akan diteliti.
- d. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
- e. Menentukan teknik pengambilan data.
- f. Menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

### 3.7.2. Tahap Pengumpulan Data

- a. Mencari data sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
- b. Menemui subyek penelitian untuk menjelaskan maksud dan meminta kesediaan untuk bekerja sama.
- c. Memberikan petunjuk tentang cara pengisian kuesioner (alat ukur VIA- *Youth*).
- d. Meminta subyek untuk mengisi identitas dan kuesioner (alat ukur VIA- *Youth*).

### 3.7.3. Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan kuesioner (alat ukur VIA- *Youth*) yang telah diisi lengkap.
- b. Melakukan skoring terhadap jawaban responden.
- c. Melakukan tabulasi
- d. Mengolah data dengan metode statistik untuk melihat nilai setiap *Character Strength*.

### 3.7.4. Tahap Pembahasan

- a. Mendeskripsikan hasil tes *Character Strength* pada subyek penelitian.

- b. Melakukan analisis dan pembahasan yang mengacu pada teori dan kerangka pikir.
- c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.
- d. Memberikan saran untuk perbaikan penelitian.
- e. Mendiskusikan hasil penelitian yang didapatkan dengan pembimbing.

#### **3.7.5. Tahap Akhir**

- a. Menyusun laporan penelitian.
- b. Memperbaiki laporan penelitian.

